

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹ Dalam pendidikan tersebut terkandung makna proses belajar mengajar yang merupakan salah satu komponen penentu sukses tidaknya pelaksanaan pendidikan di sekolah.² Artinya, jika proses pembelajaran tersebut tidak berjalan secara efektif, bisa dipastikan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus benar-benar diciptakan dan dikelola secara baik melalui berbagai keterampilan yang dimiliki guru.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.³ Dalam konteks nasional, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar meyakini, menguasai, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui aktivitas tutorial, pengajaran, serta pelatihan dengan mencermati tuntutan untuk menghormati agama lain dalam ikatan

¹Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 102.

²Moh. Muchlis Solichin (ed.), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Aspek-aspek Pemikiran, Legal Formal, Kurikulum, dan Proses Pembelajaran* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 184.

³Moh. Muchlis Solichin, *Pendidikan Islam: Kerangka Konseptual dan Operasional*(Surabaya: Pustaka Radja, 2015), 6.

kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mendidik peserta didik dengan pengetahuan agama Islam sehingga nantinya ia menjadi muslim yang baik.

Pendidikan agama atau penyadaran keagamaan itu bisa dimulai dari lingkungan yang terkecil, yaitu lingkungan keluarga. Orang tua harus memberikan perhatian sejak dini terhadap masa depan anak keturunannya.⁵ Hal ini sangat penting diantisipasi, karena kegagalan dalam penanaman nilai-nilai suci pada usia dini, akan berakibat fatal pada perkembangan selanjutnya.

Setelah pembinaan nilai-nilai keagamaan dirasa kuat, maka tugas selanjutnya dalam proses internalisasi nilai tersebut adalah lembaga pendidikan formal (sekolah). Pendidikan keagamaan di sekolah akan berfungsi sebagai penguat fondasi yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.

Tugas pembinaan keagamaan secara lebih matang adalah masyarakat. Karena, lembaga keagamaan-kemasyarakatan memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mempengaruhi proses pembentukan kepribadian yang religius dan bermoral.

Dalam kelompok masyarakat yang sadar akan peran dan tanggung jawab seperti di atas akan terus berupaya untuk mengkondisikan suasana yang religius dan beradab. Salah satu upaya yang mereka lakukan adalah dengan menggalakkan majelis-majelis taklim, lembaga-lembaga pengajian, lembaga-lembaga kesenian Islam, dan sebagainya. Melalui lembaga-lembaga nonformal

⁴Siswanto, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ar-Raziq, 2016), 32.

⁵Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 116.

tersebut mereka dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para anggotanya.

Salah satu lembaga kesenian yang bernafaskan keagamaan yang hidup dan lestari di tengah-tengah masyarakat adalah kelompok seni hadrah. Seni yang bernafaskan Islam ini dimainkan sebagai iringan latar dari lantunan shalawat atau syair-syair tentang keindahan akhlak Rasulullah SAW. biasanya juga disertai dengan gerakan seperti samman, serta dimainkan oleh sekelompok penabuh dan juga pelantun shalawat. Seni Hadrah ini juga biasa dilaksanakan dalam kegiatan pernikahan, pengantar dan penyambut keberangkatan dan kedatangan Jemaah haji, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan menyambut kedatangan tamu kehormatan.

Pertumbuhan seni hadrah ini masih cukup lamban dibandingkan dengan seni kontemporer. Bukan sekedar hiburan semata dalam kegiatan hadrah ini melainkan juga sebagai syiar Islam dan keberadaannya tetap diminati oleh masyarakat Islam. Meski demikian, seni hadrah ini juga tak selumrah seni musik lainnya dalam bidang industri recording, mengakibatkan kurang tersebar di semua kalangan. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tokoh yang secara intens menyuarakan kesenian ini. Suatu kegiatan seni yang mengangkat kebudayaan Islam klasik yang mana sudah semenjak dahulu serta memberikan akibat yang sangat positif untuk penikmat ataupun pelakunya.

Akan tetapi para pelaku kesenian ini kebanyakan mereka tidak mengetahui terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Mereka hanya sekedar melakukannya dengan kesenangan dan kesukaan mereka terhadap musik dan bacaan-bacaan yang dilantunkan.

Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di wilayah Madura dengan berbagai keunikannya, diantaranya adalah banyaknya kelompok-kelompok pengajian, mulai dari kelompok pengajian orang dewasa, kaum muslimat hingga remaja seperti kelompok kolom yasin dan tahlil, majelis taklim, pengajian kitab, kelompok kesenian Hadrah, dan sebagainya.⁶

Al-Mahdi merupakan nama kelompok hadrah yang masih eksis di dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan, warga tetap menaruh harapan besar akan berkembangnya seni ini di era pesatnya persaingan musik kontemporer di masyarakat. Al-Mahdi ini adalah satu group hadrah yang paling terkenal dari beberapa group hadrah yang masih eksis di Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel. Dari berbagai kegiatan keagamaan, group hadrah Al-Mahdi sering mendapatkan kesempatan untuk tampil, ini disebabkan karena Al-Mahdi dapat memberikan sajian penampilan yang baik serta memiliki daya tarik tersendiri, masyarakat pun menyambut baik dan antusias untuk mempertahankan keberadaannya dalam masyarakat.⁷

Adanya group hadrah Al-Mahdi di dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan seperti diatas menjadi penting untuk dikaji, terutama terkait grup hadrahnya. Sebagai umat beragama yang baik tentunya kita perlu memahami penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah, sehingga

⁶H. Hairul Umam, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kowel, *Wawancara*, Pamekasan, 12 Maret 2021.

⁷Ibid.

penerapan nilai keagamaan ini dapat menjadi acuan dalam berperilaku anggota grup hadrah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah penerapan nilai keagamaan ini sesuai dengan perilaku anggota grup hadrah atau sebaliknya justru bertentangan dengan perilaku anggota grup hadrah. Untuk menghidupkan sebuah kesenian dan kebudayaan sangat diperlukan keadaan lingkungan yang cukup baik untuk melestarikannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai dakwah islami yang terdapat dalam seni hadrah tersebut diharapkan dapat dijalankan oleh masyarakat utamanya oleh anggota hadrah itu sendiri dalam kehidupan nyata. Karena dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan ini juga mengandung pembelajaran tentang hidup sabar, selalu ingat (dzikir), mencintai Nabi Muhammad dan keluarga beliau, memiliki rasa syukur kepada Sang Pencipta, serta selalu melakukan *amal shalih*, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama yang ada dalam kegiatan kesenian hadrah dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitiandi atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Pamekasan?
2. Apa saja kendala penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana mengatasi kendala penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak, yakni:

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Bagi peneliti, dapat menjadi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian hadrah;
 - b. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, sebagai kontribusi literasi sehingga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi Kelompok Hadrah di Kabupaten Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta perbandingan dalam upaya menjadikan kesenian sebagai media untuk mentransfer nilai pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui kesenian.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yakni:

1. Nilai: merupakan realitas abstrak tentang prinsip hidup yang menjadi pedoman hidup manusia.
2. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya

menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insal kamil*) sesuai dengan norma Islam. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah realitas abstrak tentang prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam sesuatu yang lain.

3. Kesenian Hadrah adalah seni yang bercorak islami yang menggunakan rabana sebagai pengiring dan memadukan antara suara dan tarian.

Jadi, yang dimaksud dengan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kesenian Hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah telaah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam kelompok kesenian hadrah Al-Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam ini mungkin bukanlah pertama kali dilakukan. Artinya, sudah ada peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya tentang hal yang sama. Namun demikian, bukan berarti bahwa penelitian ini bersifat duplikatif. Oleh karena itu, guna menghindari terjadinya duplikasi, maka berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding:

Pertama, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir dalam Surat al-Kahfi Ayat 60-82)*" ditulis oleh Moh. Khotim. Penelitian ini menggambarkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kisah tersebut

adalah meliputi: murid harus memiliki etos belajar yang tinggi dan pantang menyerah, murid harus sabar dan tabah selama menuntut ilmu, murid harus memiliki etika murid terhadap guru, murid harus peka namun tetap hormat pada guru, serta memiliki iman yang kuat termasuk pada hal-hal yang tidak bisa dijangkau akal.⁸

Penelitian diatas memiliki kesamaan yakni berupaya mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dari sumber tersebut tentang memiliki etos belajar yang tinggi dan pantang menyerah, harus sabar dan tabah, harus memiliki etika, saling menghormati, serta memiliki iman yang kuat termasuk pada hal-hal yang tidak bisa dijangkau akal. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dilakukan kali ini. Perbedaan tersebut terletak pada: topik permasalahan yang diteliti/dikaji, perspektif dan metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini bukanlah suatu pengulangan atau plagiasi dari penelitian sebelumnya.

Kedua, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat al-Fatihah*, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa :

Dalam Surat al-Fatihah terdapat tujuan pendidikan jika dikorelasikan dengan tujuan pendidikan Islam. Ini adalah tujuan inti dari Islam itu sendiri yang sesuai dengan kodrat penciptaan manusia, dan manusia dapat menjadi hamba Tuhan yang beriman, taat dan setia serta saleh. Surat al-Fatihah juga termasuk bahan ajar. Isinya adalah nilai keimanan dan ketaqwaan, dan menurut

⁸Moh. Khotim, "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir dalam Surat al-Kahfi Ayat 60-82)", *Skripsi* (Sumenep: Perpustakaan INSTIKA, 2011)

para ahli, bahan dasar pendidikan Islam, kisah teladan yang perlu mengintegrasikan semua mata pelajaran agama, dll.⁹

Penelitian diatas memiliki kesamaan yakni berupaya mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang membahas tentang nilai keimanan dan ketaqwaan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dilakukan kali ini. Perbedaan tersebut terletak pada: topik permasalahan yang diteliti/dikaji, perspektif dan metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini bukanlah suatu pengulangan atau plagiasi dari penelitian sebelumnya.

Ketiga, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan*, Penelitian ini termasuk kajian pustaka (*library reseach*) dengan menggunakan metode *analysis*. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dari buku *La Tahzan* tersebut adalah: Pentingnya hidup optimis: menghilangkan rasa sedih atau cemas dalam hidup; tabah dalam menghadapi kritikan dan hinaan; jangan bersedih ketika tertimpa kesulitan, yaknikan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan; bersikap tawadlu' dalam mencari ilmu; semangat dalam beribadah; mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna dan bernilai ibadah.¹⁰

Penelitian diatas memiliki kesamaan yakni berupaya mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dari sumber tersebut tentang pentingnya hidup

⁹ Zaini, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat al-Fatihah", *Skripsi* (Pamekasan: Perpustakaan STAI Al-Khairat Bata-Bata, 2010)

¹⁰ Fajar Shadiq, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Dr. 'Aidh al-Qarni", *Skripsi* (Pamekasan: Perpustakaan IAIN Madura, 2013).

optimis, menghilangkan rasa sedih atau cemas dalam hidup, tabah dalam menghadapi kritikan dan hinaan, jangan bersedih ketika tertimpa kesulitan, yakni bahwa bersama kesulitan ada kemudahan, memiliki sikap tawadlu' dalam mencari ilmu, semangat dalam beribadah, dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna dan bernilai ibadah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dilakukan kali ini. Perbedaan tersebut terletak pada: topik permasalahan yang diteliti/dikaji, perspektif dan metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini bukanlah suatu pengulangan atau plagiasi dari penelitian sebelumnya.